

Kata dan Istilah Asing dalam Bahasa Arab

Syamsul Hadi

1. Pendahuluan

Tulisan ini akan menyajikan pengaruh bahasa asing terhadap bahasa Arab serta merumuskan kaidah-kaidah yang berlaku dalam penyerapan kata dan istilah dari bahasa lain. Selama ini berbagai kaidah penyerapan unsur-unsur asing dari lembaga-lembaga bahasa di beberapa negara Arab tidak mudah didapatkan oleh para pecinta bahasa Arab di Indonesia. Untuk itulah tulisan ini mencoba merumuskan kaidah-kaidah yang terpakai dalam penyerapan kata maupun istilah tersebut.

Pengamatan terhadap berbagai kamus (umum) Arab terbaru maupun beberapa kamus istilah mengisyaratkan adanya kaidah-kaidah yang berlaku dalam proses arabisasi. Dengan membandingkan berbagai kamus terbaru baik kamus-kamus umum maupun kamus-kamus istilah, tersirat bahwa ada keragaman kaidah yang dipakai. Hal itu terlihat dari banyaknya kata maupun istilah asing yang diserap tertulis dalam bentuk yang berlainan.

Kamus ekabahasa, Arab-Arab, seperti yang disusun oleh Ma'luf (1974) dan kamus dwibahasa Arab-Asing (Arab-Inggris) seperti yang disusun oleh Elias (1976b) dan Arab-Indonesia seperti yang disusun oleh Munawwir (1984) memuat lebih sedikit pengaruh kata maupun istilah asing. Sebaliknya kamus dwibahasa, Inggris-Arab, baik kamus umum seperti yang disusun oleh Elias (1976a), Ba'albaki (1973) maupun kamus istilah susunan Khuli (1953), Bakalla (1973), Cachia (1974), Majdy (1984), Ya'kub (tth.), Hadi (1990 b) dan ensiklopedi susunan Gharbal (1953) memuat lebih banyak kata-kata serapan.

Sebelum membanjirnya kata maupun istilah asing ke dalam bahasa Arab, para ahli bahasa telah mencoba untuk mencipta sendiri padaran kata dan istilah tersebut. Selanjutnya, semakin banyak-

nya unsur-unsur asing yang dibutuhkan oleh bangsa Arab maka yang dilakukan adalah penterjemahan. Pada perkembangannya kemudian, derasnya pengaruh asing yang diakibatkan oleh pesatnya perkembangan istilah di berbagai bidang ilmu, penciptaan dan penterjemahan kata dan istilah tersebut tidak sepenuhnya dapat dilakukan lagi. Yang terjadi kemudian adalah menyerap kata dan istilah asing tersebut dan menyesuakannya dengan sensitifitas bahasa Arab serta kaidah-kaidah yang berlaku di dalam bahasa Arab, baik ucapan maupun penulisannya (Hadi, 1992: 4).

2. Bahasa-Bahasa yang Mempengaruhi Bahasa Arab

Sejak sebelum Alquran diturunkan diyakini bahwa bahasa Arab telah terpengaruh oleh bahasa lain. Sebagai bukti adanya pengaruh tersebut Alquran memuat kata-kata dari bahasa asing yakni Ibrani/Suryani. Contoh untuk pengaruh tersebut adalah adanya nama asing di dalam Al-Qur'an yakni nama Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail (Sirchan, 1956: 72).

Pada masa kekhalifahan Umayyah, Abasiyyah dan Turki Usmani, bahasa Arab menjadi bahasa negara dan bahasa ilmu pengetahuan. Pada kurun waktu tersebut bahasa Arab diperkaya dengan kata-kata dari berbagai bahasa, misalnya bahasa Rusia, bahasa Latin, bahasa Itali, bahasa Spanyol, bahasa Yunani, bahasa Turki, bahasa Melayu, bahasa Sanskerta dan bahasa Perancis. Pengaruh dari bahasa-bahasa tersebut mencapai hampir sekitar 800 (delapan ratus) kata (Rachman, 1975: 4). Selanjutnya, kini bahasa Arab banyak menyerap kata maupun istilah dari bahasa Inggris yang menempati urutan terbanyak dibandingkan beberapa bahasa tersebut di atas. Pengaruh dari bahasa Inggris ini mencapai jumlah lebih dari 3.000 (tiga ribu) kata.

Adanya pengaruh dari berbagai macam bahasa tersebut disebabkan oleh kontak antara bangsa-bangsa Arab dengan bangsa-bangsa lain dalam berbagai bidang dan kebutuhan, misalnya dalam bidang perekonomian, ilmu pengetahuan maupun keagamaan serta politik dan komunikasi lainnya. Pada masa awal gencarnya pengembangan ilmu pengetahuan di masa Daulat Umayyah maupun Abasiyah, terjemahan berbagai ilmu dilakukan oleh bangsa Arab akibatnya banyak sekali kita jumpai kata maupun istilah dari bahasa Latin dan Yunani. Kata-kata dari bahasa Latin antara lain adalah *magister* (ماجستير *majistir*), nama-nama bulan dari *Januarius* (يناير *Yanayir*), *Februarius* (فبراير *Fabrayir*), *Mars* (مارس *i. iaris*), *Aprilis* (أبريل *Abiril*) sampai *November* (نوفمبر *Nufambar*) dan *December* (ديسمبر *Disambar*).

Adapun pengaruh dari bahasa Yunani misalnya *democratia* (ديمقراطية *dimuqratiyyah*), *aristokratia* (أرستقراطية *aristhuqratiyyah*), *orthodox* (أرتودوكس *urtudzuki*), *kathedra* (كثدراثة *katadraiyyah*) dan sebagainya.

Pada masa kekhalifahan Islam dipegang oleh bangsa Turki, yakni pada masa Turki Usmani, semakin intensiflah kontak bahasa Arab dengan bahasa Turki, akibatnya bahasa Arab banyak pula mene rima pengaruh dari bahasa ini. Diantara pengaruh tersebut adalah kata *hidiv* (خديوى *khadiwy*), *kaptan* (قبطان *qabthan*), *kanal* (قنال *qanal*), *kumandan* (قومندان *qumandan*) dan sebagainya.

Dari bahasa lain dapat disebutkan antara lain dari bahasa Sanskerta kata *budha* (بودى *budzi*), dari bahasa Melayu kata *dapur* (دافور *dafur*) dipakai di samping adanya kata Arab sendiri untuk makna dapur ini yakni *mathbach* (مطح *mathbakh*). Kata dari bahasa Rusia dijumpai kata *rubel* (روبل *rubal*) dan *cha* (شاي *syay*). Adapun dari bahasa

Spanyol didapatkan kata *tomate*, (طماطم *thamatim*), veranda (برنده *barandah*) dan *real* (ريال *riyal*) dan sebagainya. Dari bahasa Itali didapatkan kata *opera* (أوبرا *ubira*), studio (استوديو *istudiyu*), *psicologia* (سيكولوجيا *sikulujiya*), *geologia* (جيولوجيا *jiyulujiya*), *tecnologia* (تكنولوجيا *tiknulujiya*) dan sebagainya. Dari bahasa Perancis didapatkan kata *miligramme* (ملغرام *milighram*), *milimetre* (مليمتر *milimitr*), *millieme* (مليم *milim*), *milliard* (مليار *milyar*), *million* (مليون *milyun*), *bloc-note* (بلوك نوت *bluknut*), *parachute* (باراشوت *barasyut*), *clinique* (اكليني *iklini*) dan sebagainya.

Hal yang sangat menarik dari pengaruh bahasa Perancis ke dalam bahasa Arab ini adalah diletakkannya definit artikel (ال) untuk nama-nama negara (Rachman, 1975: 163). Contoh nama negara yang diambil dari bahasa Prancis tersebut adalah, *L'Argentine* (البرتغال *Al-Burtughal*), *Le Portugal* (السويد *La Suede*) ditulis dengan *Al-Suwaid*, *Le Danemark* ditulis dengan *Al-Dan-mark*, *Les Philippines* ditulis dengan *Al-Filibin*, *Le Norvege* ditulis dengan *Al-Nurwij* dan *La Japon* ditulis dengan *Al-Yaban*.

Nama-nama negara lain dari bahasa Inggris biasanya tidak diberikan tambahan *alif lam* tersebut, namun diberikan tambahan *alif* pada huruf akhir, misalnya: Indonesia (اندونيسيا *Indunisiya*), Malaysia (مليزيا *Mali-ziya*) *Holland* (هولندا *Hulanda*), *England* (انجلترا *Minjiltra*), *Australia* (أستراليا *Australiya*), *Belgium* (بلجيكا *biljika*) dan sebagainya.

3. Penciptaan Istilah dalam Bahasa Arab

Kendatipun kini diketahui bahwa di dalam bahasa Arab terdapat hampir empat ribu kata dari bahasa asing, namun perlu ditegaskan pula di sini bahwa sejak awal intensifnya bahasa asing mempe-

ngaruhi bahasa Arab telah ada usaha para ahli bahasa Arab untuk mencipta istilah sendiri sebagai padanan dari istilah asing.

Usaha tersebut antara lain adalah penciptaan istilah baru untuk *instrumental noun*. Dalam bahasa Arab, kata yang menunjukkan alat dibentuk dengan wazan (*meter*) *ismul alah (instrumental noun)*, namun peralatan modern seperti *kulkas* tidak dibuat dengan wazan tersebut di atas, akan tetapi dengan wazan *shighah mubalaghah (form of intensiveness)* yakni wazan *fa al*. Untuk *kulkas* kemudian diciptakan istilah *tsallajah (ثلاجة)*. Selain itu alat *pendengar* diciptakan istilah *samma'ah (سماعة)*, mesin cuci menjadi *ghassalah (غسالة)* (Aid, 1979: 68) dan sebagainya.

Dalam bidang kedokteran, untuk memberikan nama penyakit dicipta istilah baru dengan memanfaatkan bentuk *mabni majhul* dengan bentuk *fuila*, atau bentuk partisipel pasif (*isim maf'ul*). (Aid, 1979: 60). Untuk nama penyakit perut dibentuklah istilah dengan kedua wazan tersebut, yakni kata *bathnun (بطن)* (perut) dibentuk istilah *butina (مبطون)* atau *mabthun (مبطن)*. Untuk sakit punggung diciptakan istilah *mutina (متن)* atau *mamtun (ممتون)* dari kata *matnun (متن)* yang berarti punggung. Penyakit limpa *kubida (كبد)* atau *makbud (مكبود)* dari kata *kabdun (كبد)* yang berarti limpa. Untuk penyakit otak dicipta istilah *dumigha (دمغ)* dari kata *dimaghun (دماغ)* yang berarti otak. Penyakit telinga *sumicha (سمخ)* dari kata *simachun (سماخ)* yang berarti lubang telinga.

4. Istilah-Istilah dari Bahasa Inggris

Seperti disinggung di depan bahwa pengaruh bahasa Inggris terhadap bahasa Arab menempati urutan tertinggi diantara bahasa-bahasa yang mempengaruhi bahasa Arab. Bahasa-bahasa

lain hanya mempengaruhi bahasa Arab dalam hal kosa kata saja. Akan tetapi pengaruh bahasa Inggris lebih dari itu. Beberapa kata, frasa maupun ungkapan dalam bahasa Inggris diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dengan sensitifitas bahasa aslinya, dan tidak diterjemahkan sesuai dengan kelaziman *uslub* (ragam) bahasa Arab. Contoh untuk itu adalah *lion's share* diterjemahkan menjadi *nashibul-asad (نصيب الأسد)* *new's coverage* diterjemahkan menjadi *taghthiyatul-anba' (تغطية لانباء)*, *bussiness-man* diterjemahkan menjadi *rajulu a'mal (رجل أعمال)* dan *kalimat He played important role diterjemahkan menjadi, huwa la'iba dauran hamman (Rachman, 1975: 162).*

Beberapa Kaidah Arabisasi Kata-kata dari Bahasa Inggris

Secara garis besar arabisasi kata dan istilah dari bahasa Inggris dilakukan dengan beberapa cara. **Pertama**, menterjemahkannya dengan kosa kata Arab. **Kedua**, menyerap kata dan menyesuaikan dengan pelafalan di dalam bahasa Arab serta membentuknya dengan kaidah Morfologi bahasa Arab. **Ketiga**, menterjemahkan kata dan menciptakan susunan kata baru yang sebelumnya tidak lazim dan sangat jarang dilakukan di dalam bahasa Arab.

Penterjemahan Kata dengan Kosa Kata Bahasa Arab

Di sini terutama akan dikemukakan contoh kata-kata dari bahasa Inggris yang tersusun dari dua buah unsur, kemudian diterjemahkan dengan dua buah kata di dalam bahasa Arab. Kata-kata tersebut hiasannya unsur awalnya adalah *mono, post, inter, pra, sub, poli, non, dan bi*. Contoh untuk masing-masing adalah sebagai berikut:

a. Kata-kata yang unsur awalnya *mono*, diterjemahkan dengan kata Arab *achadi (أحادي)* sebagai unsur awal, seperti:

<i>monofonemic</i>	أحادي الفونيم	<i>achadii-funim</i>
<i>monofonis</i>	أحادي الصوت	<i>achadi'sh-shaut</i>
<i>monoglot</i>	أحادي اللغة	<i>achadii-lughah</i>

monomorfemic	أحادي المورفيم	achadil-murfim
monosemy	أحادي المعنى	achadil-ma'na
monosyllabic	أحادي المقاطع	achadil-maqathi'
monosystemic	أحادي النظام	achadi'n-nizham

b. Kata-kata yang unsur awalnya *post* diterjemahkan dengan *chalfi* sebagai ajektif, contoh:

post-vocalic	الصائقي الخلفي	ash-shaiti al-khalfi
post-junctural	الفاصلي الخافي	al-fashili al-khalfi
post-alveolar	الثوي الخلفي	al-litswi al-khalfi
post-dental	الأسناني الخلفي	al-asnani al-khalfi
post-velar	الطبقي الخلفي	ath-thabaqi al-khalfi
post-glacial	الجليدي الخلفي	al-jalidi al-khalfi
post-exilic	النفي الخلفي	a'n-nafi al-khalfi
post-cantian	الكنتي الخلفي	al-kanti al-khalfi
post-palatal	الحنكي الخلفي	al-chanaki al-khalfi

c. Kata-kata yang unsur awalnya *inter* diterjemahkan dengan *baina* misalnya:

inter-vocalic	بين الصائقي	baina'sh-shaiti
inter-consonantal	بين الصائقي	baina'sh-shamiti
inter-dental	بين الأسنان	bainal-asnani
interlud	بين الصائقي	baina'sh-shaiti
internal	بين الصائقيّة	baina'sh-shaitiyyah

d. Kata-kata yang unsur awalnya *pra* atau *pre* diterjemahkan dengan *amami* sebagai ajektif, misalnya:

pradental	الأسناني الأمامي	al-asnani al-amami
preconsonantal	الصائقي الأمامي	a'sh-shamiti al-amami
prepalatal	الخافي الأمامي	al-khalqi al-amami
prejunctural	الفاصلي الأمامي	al-fashili al-amami
precambrian	الكمبري الأمامي	al-kambari al-amami

e. Kata-kata yang unsur awalnya *sub* diterjemahkan dengan *far'i* atau *tacht* sebagai ajektif, misalnya:

subcategorization	التصنيف التفريعي	a't-tashnifi a't-tafri'i
subclausa	العبارة الفرعية	al-'ibarah al-far'iyyah
substratum	الطبقة التحتية	a'th-thabaqah a't-tachtiiyyah
subrelationship	العلاقة الفرعية	al-'ilaqah al-far'iyyah
subdialect	اللهجة الفرعية	a'l-lahjah al-far'iyyah

f. Kata-kata yang unsur awalnya *poli* diterjemahkan dengan *mutaaddid*, misalnya:

polysyllabic	متعدد المقاطع	muta'addidul-maqathi'
polisistemic	متعدد الأنظمة	muta'addidul-anzhimah
polisindeton	متعدد التركيب	muta'addidu't-tarkib
polisemy	متعدد المعاني	muta'addidul-ma'ani
poliglot	متعدد اللغات	muta'addidul-lughah
polifonic	متعدد الألفاظ	muta'addidul-alfadz

g. Kata-kata yang unsur awalnya *non-*, *im*, dan *anti* diterjemahkan dengan *ghairu*, seperti:

non-sentence	غير الجملة	ghairul-jumlah
non-syllabic	غير المقطعي	ghairul-maqtha'i
non-vocalic	غير الصائقي	ghairu'sh-shaiti
impersonal	غير الشخصي	ghairu'sy'syakhshi
antigrammatical (non-grammatical)		

غير النحوي ghaitu'n-nachwi

h. Kata-kata yang unsur awalnya *bi* diterjemahkan dengan *tsani*, contohnya antara lain:

bicarbonate	ثاني كربونات	tsani karbunat
bitartate	ثاني طرطرات	tsani thartharat
bichromate	ثاني كرومات	tsani krumat

i. Kata-kata lain yang tersusun dari dua unsur terjemahannya ke dalam bahasa Arab dipisahkan, contohnya antara lain:

dorso-velar	طبقي خلقى	thabaqi khalqi	existentialism	الوجودية	al-wujudiiyyah
apico-dental	أسناني ذلقى	asnani dzalqi	alcoholism	الكحولية	al-kuchuliiyyah
apico-interdental	بيأسناني ذلقى	baiasnani dzalqi	economics	الادقتمادية	al-iqtishadiyyah
apico-alveolar	لثوى ذلقى	litswi dzalqi	cybernetics	السبرانية	as-sibraniyyah
apico-labial	شفوى ذلقى	syafawi dzalqi	politics	السياسية	as-siyasiyyah
palato-alveolar	لثوى غارى	litswi ghari	kinesic	الكينيسية	al-kinisiyyah

j. Nama-nama bahasa diterjemahkan dengan menambahkan kata *al-lughah* misalnya:

English	اللغة الإنجليزية	al-lughah al-injliziyyah
Malay	اللغة الملايوية	al-lughah al-malayuwiyyah
Indonesian	اللغة ااندونيسية	al-lughah al-indunisiyyah
Amharic	اللغة الامهرية	al-lughah al-amhariyyah
Anglo-Indian	اللغة الانجليزية الهندية	al-lughah al-injliziyyah al-hindiyyah

Perlu dikemukakan di sini bahwa kata-kata yang unsur akhirnya *logy* dan *graphy* diserap dengan *lujiya* dan *grafiya*, mungkin karena kata-kata dari bahasa Inggris ini semula berasal dari bahasa Latin, seperti contoh kosa kata dari bahasa Latin tersebut di depan. Contoh untuk penyerapan ini adalah sebagai berikut:

Anthropology	الانثروبولوجيا	al-antrubulujiya
Paleontology	البليونتولوجيا	al-baliyuntulujiya
Philology	الفيلولوجيا	al-filulujiya
Phonology	الفونولوجيا	al-funulujiya
Physiography	الفيزيوغرافيا	al-fiziyugrafiya
Petrography	البتروغرافيا	al-bitrugrafiya
Antopography	الانثروپوغرافيا	al-antupugrafiya

Selain itu kata yang berakhiran *-ism* dan *-ics* diserap dan diterjemahkan dengan *iiyyah*, misalnya:

actinism	الأكثينية	al-aktiniyyah
behaviorism	السلوكية	as-sulukiiyyah
bilingualism	الثنائية اللغوية	ats-tsunaiyyah al-lughawiiyyah

Penyerapan kata dan pembentukannya dengan kaidah bahasa Arab

Biasanya kata-kata yang diserap dari bahasa Inggris ditranskripsikan dan disesuaikan pelafalannya dengan kelaziman pelafalan di dalam bahasa Arab, namun rumusan transkripsi Latin-Arab pada kesempatan ini belum dapat disajikan. Setelah kata-kata tersebut diserap, biasanya dibentuk sesuai dengan kaidah morfologi yang berlaku pada bahasa Arab. Contoh untuk ini antara lain:

a. Kata yang berakhir dengan *-ist* dan *-er* diserap dengan penambahan *ya'* nisbah sebagai contoh antara lain:

pathologist	المباتولوجيا	al-batulujji
pedologist	البيدولوجيا	al-bidulujji
phenomenologist	الفينومينولوجيا	al-finuminulujji
philologist	الفيلولوجيا	al-filulujji
petrologist	البترولوجيا	al-bitrulujji
paleographer	البليوغرافي	al-baliyugrafi
physiographer	الفيزيوغرافي	al-fiziyugrafi

b. Ajektiva yang berakhir dengan *-an*, *-ic*, dan *-al* serta *-ive* diserap dengan *penambahanya' nisbah*, misalnya:

maccabean	مكابي	makkabi
macedonian	مقدوني	maqduuni
neptunian	نيتوني	nebtuni
malpighian	مليبجي	malbijji
althaic	الطائي	al-tha'i
anemic	أنيمي	animi
apochromatic	أبو كروماتي	abukrumati

pathologic	با تولوجى	batuluji
physiologic	فسيولوجى	fisiyuluji
phenomenological	الفينو مينولوجى	al-finuminuluji
philological	الفيلولوجى	al-filuluji

Pembentukan Kata Baru

Pembentukan kata baru yang akan dikemukakan di sini adalah penggabungan dua buah kata, dan unsur awal dari kata itu salah satu hurufnya dihilangkan. Penggabungan dua buah kata ini dalam bahasa Arab sangat jarang dilakukan. Sebelum hal ini dilakukan hanya ditemukan beberapa kata saja yang disusun dengan cara tersebut yakni: *Ba'labakka* (بعلبك), *Hadramaut* (حمرموت), *Sibawaih* (سيويه) (Aid, 1976:71 dan Ghulayaini-1, 1986: 16), dan kata-kata yang digabungkan dengan kata *mi'ah* (مائة) yang berarti seratus, dari tiga (*tsalatsah* ثلاثه) sampai sembilan (*tis'ah* تسعة), misalnya: *tsalatsumi'ah*, *arbaumi'ah*, *chamsumi'ah* sampai *tis'umi'ah* (ثلثمائه, اربعمائه), *itupun susunan tersebut dapat pula dipisahkan menjadi dua buah kata menjadi tsalatu mi'ah, arba'u miah, dan selanjutnya sampai tis'u mi'ah* (Hadi, 1990 a: 14).

Pembentukan kata baru dengan memakai cara tersebut adalah pada kata-kata yang unsur awalnya adalah *post*, *inter*, *pra/pre*, *non*. Disamping pembentukan dengan cara ini sebenarnya dilakukan pula dengan menterjemahkannya ke dalam bahasa Arab seperti telah dikemukakan di depan. Dengan demikian ditemukan dua cara pembentukan kata: untuk jenis kata-kata tersebut. Contoh untuk pembentukan baru ini antara lain sebagai berikut:

a. Kata *post* diterjemahkan dengan *ba'di* (بعدى) atau *chalfi* (خلفى) sebagai unsur awal dan digabungkan menjadi sebuah kata. Contoh dari cara ini antara lain adalah sebagai berikut:

post-vocalic	بعد يصا شقى	ba'di-shaiti
post-junctural	بعد يفاهلى	ba'di-fashili

post-alveolar	بعد يثوى	ba'di-litswi
post-dental	خلفياً سناني	khalfi-asnani
post-velar	خلفيطبقى	khalfi-thabaqi
post-glacial	بعد يجليدى	ba'di-jalidci
post-cantian	بعد يكتى	ba'di-kanti
post-r alatal	بعد يحنكى	ba'di-khanaki

b. Kata dengan unsur awal *inter* diterjemahkan dengan *baina* serta menghilangkan huruf *nun*, kemudian disusun menjadi sebuah kata dengan kata sesudahnya.

Contoh untuk cara ini adalah sebagai berikut:

inter-vocalic	بيصا شقى	bai-shaiti
inter-consonantal	بيصا متى	bai-shamiti
inter-dental	بيا سناني	bai-asnani
interlud	بيصا شقى	bai-shaiti

c. Kata dengan unsur awal *pre/pra* diterjemahkan dengan *qabla*, kemudian *lam* sebagai huruf paling akhir dihilangkan dan disambung dengan kata yang kedua. Contoh pembentukan dengan cara ini adalah sebagai berikut:

pradental	قبا سناني	qab-asnani
prevocalic	قبصا شقى	qab-shaiti
preconsonantal	قبصا متى	qab-shamiti
prevelar	قبخلقى	qab-khalqi
prepalatal	قبغارى	qab-ghari
prejunctural	قبفاهلى	qab-fashili
precambrian	قبكبرى	qab-kambri

d. Kata dengan unsur awal *non* diterjemahkan dengan *la* dan diberikan *alif lam* (Aid, 1976: 69). Hal ini tidak lazim di dalam bahasa Arab karena biasanya *alif lam* tersebut diletakkan pada *isim* (*nomina* dan bukan pada *charf* (*partikel*), contohnya adalah:

non-sentence	اللا جملة	a'l-lajumlah
non-syllabic	اللام مقطعى	a'l-lamaqtha'i

non-vocalic	اللام الحائتي	a'l-hashaiti
non-grammatical	اللاغوي	a'l-lanachwi (ungrammatical)

e. Kata yang unsur awalnya *di* diserap dengan terjemahan *tsa'-nun* (**ثن**) dan disusun sebagai unsur awal dari susunan kata yang digabungkan, contohnya antara lain:

digraph	تنحرف	tsancharf
diaphone	تنصوت	tsanshaut
diphthong	تنصائت	tsanshaut

f. Kata yang unsur awalnya *tri* diterjemahkan dengan *tsa'-lam* (**ثل**) dan disusun sebagai unsur awal dari susunan kata yang digabungkan. Contoh untuk ini antara lain:

trigraph	ثلحرف	tsalcharf
triphthong	ثلصائت	tsalshait
consonantal triphthong	ثلصامت	tsalshamit

g. Kata yang unsur awalnya *supra* diterjemahkan dengan *fauqa* dengan penghilangan *qaf* (**ق**), kemudian dijadikan unsur awal dari kata yang digabungkan. Contoh untuk ini adalah kata *suprasegmental* (**فوقطعية**) *fauqathiyyah*

Penggunaan Singkatan

Dalam bahasa Arab sangat jarang ditemukan singkatan. Kalaupun ditemukan itupun terbatas pada beberapa kata saja, misalnya: singkatan *shad mim* (**ش م**) atau *shad, lam, ain, mim* (**ش ل م**) sebagai singkatan dari *kalimat* *shalla'llahu alaihi wasallam*. Singkatan *qaf mim* (**ق م**) untuk ungkapan *qablal-milad*.

Di samping digunakannya singkatan secara terbatas digunakan pula *nacht* (semacam akronim), misalnya *basmallah* (**بسملة**) untuk *Bismilla-hir-rachmanir-rachi:n*. Singkatan *chauqalah* (**حوقلة**) untuk lafal *La chaula wala quwwata illa billah*.

Chamdalah (**حمدله**) untuk lafal *Alchamdu lillah*. *Thalbaqa* untuk *athalal-lahu baqaaka*. *Dam'aza* untuk *adamal-lahu izzaka*. *Abisyami* untuk *Abdusyamsi*. (penyembah matahari) *Abdali* untuk *Abdul-lahidan anfami* (**انفهي**) untuk *anfun-fammun* (**أنف فم**) yang berarti nasal (Aid, 1976: 70). Mungkin semua jenis akronim tersebut akibat pengaruh dari bahasa Arab sehari-hari (*qol-loquial Arabic*)

Singkatan-singkatan yang digunakan di dalam bahasa Arab kebanyakan juga sebagai padanan singkatan dari bahasa Inggris dan bahasa lain atau singkatan-singkatan yang dipergunakan di dalam berbagai kamus untuk menunjukkan beberapa istilah linguistik. Kalau sebelumnya singkatan hanya terbatas beberapa saja jumlahnya, kini dalam bahasa Arab digunakan lebih dari 100 (seratus) buah singkatan. Suatu hal yang menarik dari singkatan Arab ini adalah penulisan singkatan dalam bahasa Inggris dengan menambahkan definit artikel misalnya UNESCO menjadi Al-Yunisku dan OPEC menjadi Al-Yubik.

Adapun singkatan-singkatan yang sekarang banyak dipakai di dalam bahasa Arab antara lain adalah:

Dr.	د (الدكتور)	dai (a'd-duktur)
g (gramme)	جم (جرام)	jim-mim (gram)
kg (kilogramme)	كجم (كيلوجرام)	kaf-jim-mim (kilogram)
mm (milimetre)	مم (مليمتر)	mim-lam-mim (milimitrin)
m (metre)	م (متر)	mim (mitrin)
m (square metre)	م ² (متر مربع)	mim (mitrin murabba')
km (kilometre)	كم (كيلومتر)	kaf-mim (kilumitirin)
km (square kilometre)	كم ² (كيلومتر مربع)	kaf-mim (kilumitirin murabba')

5. Kesimpulan

a. Bahasa Arab tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh bahasa asing. Pengaruh dari bahasa asing tersebut terutama pada kosa kata, dan jumlahnya mencapai hampir 4000 (empat ribu) kata.

b. Arabisasi unsur-unsur asing dilakukan dengan beberapa cara, yakni penterjemahan, penyerapan dan pembentukan kata baru.

c. Penyerapan unsur asing biasanya dilakukan dengan mentranskripsikannya sesuai dengan kaidah pelafalan bahasa Arab.

d. Pembentukan kata baru dilakukan berdasarkan pada kaidah pembentukan kata yang telah ada di dalam bahasa Arab atau dengan menciptakan kaidah baru yang tidak lazim dan jarang dilakukan sebelumnya.

Daftar Pustaka

- Aid, Muhammad. 1979. *Mushtalachatul-Ilmiil-Arabi fi Majallati Kulliyatil-Lughah Al-Arabiyyah*. Madinah.
- Ba'albaki. 1973. *Al-Mawrid: A Modern English-Arabic Dictionary Beirut: Darul-Ilmi lil-Malayin*.
- Bakalla, H. n.d. *Dictionary of Modern Linguistic Term* Libanon: Li braire du Liban.
- Cachia, Pierre. 1974. *The Monitor: A Dictionary of Arabic Grammatical Term: Arabic-English, English-Arabic Beirut, London: dar el-Qalam Press Co.*
- Elias, Elias A and EDE Elias. 1976a. *Modern Dictionary: English-Arabic*. Cairo. 1976b. *Modern Dictionary: Arabic-English*. Cairo.
- Gharbal, Muhammad Syatiq. 1953. *Al-Maushu'ah AlArabiyyah Al-Muyassarah Dar El-Qalam*.
- Ghulayaini, Syaikh Mushthafa. 1986. *Jamu'd-Durus Al-'Arabiyyah: Juz'ul-Awwal, Juz'uts-Tsani, Juz'uts-Tsalits*. Beirut: Maktabah Shaida.
- Hadi, Syamsul. 1990 (a). *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Arab* (Laporan Penelitian). Fakultas Sastra UGM Yogyakarta.
- . 1990 (b). *Kamus Istilah Linguistik: Indonesia Arab* (Laporan Penelitian) Fakultas Sastra UGM Yogyakarta.
- . dkk. 1992. *Arabisasi Kata dan Istilah Asing*. (Laporan Penelitian) Fakultas Sastra UGM.
- Khuli, Muhammad Ali Al-. 1953. *A Dictionary of Theoretical Linguistic: English-Arabic*. Beirut: Libraire du Liban.
- Majdy, Wahbah. 1984 *Mu'jamul-Musthalachat Al-Arabiyyah fil- Lughati wal-Adabi Beirut: Maktabatu Lubnan*.
- Ma'luf, Luis. 1974. *Al-Munjid fil-Lughati wal-Adabi wal-Ulum*. Beirut: Maktabatu Lubnan.
- Munawir, Ahmad warson. 1984. *Kamus Al-Munawwir*. Yogyakarta: PP Al-Munawir.
- Rachman, F.M. Abdur-. 1975. *Ad-Dachil fil-Lughatil-Arabiyyah wal Lahjatiha*. Madinah.
- Sirchan, Muhammad. 1956. *Fiqchul-Lughah*. Riyadh: Maktabatur- Riyadh
- Ya'qub, Amil and Bassam Baraka. Bila-Sanah. *Qamus Al-Mustalachat Al-Lughawiyah wal-Adabiyyah: Arabi-Injlizi-Faransi*. Beirut Dar El-Ilmi lil-Malayin.

Tentang Penulis

Syamsul Hadi dilahirkan di Yogyakarta, 22 Juli 1954. Ia menamatkan studi S-1 di Jurusan Sastra Arab Fakultas Sastra UGM (1977), S-2 pada Fakultas Pasca Sarjana UGM, judul tesis "Hikayat Seribu Masalah, Konsepsi Surga dan Neraka : Telaah Resepsi 1984), S-2 pada SOAS, Faculty of Arts, University of London, judul tesis "Family Planning in Modern Indonesia : The Islamic Viewpoint" (1989). Karya ilmiah yang telah dihasilkan antara lain : 1) Kamus Istilah Linguistik Indonesia-Arab, 2) Kamus Istilah Linguistik Arab-Indonesia. Karya ilmiah yang dipublikasikan antara lain "The Indonesian Council of Ulama (dalam Indonesia Circle, 1989).

Saat ini (1994) penulis menjabat Sekretaris Jurusan Sastra Asia Barat Fakultas Sastra UGM. Di samping itu, ia juga aktif mengajar di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan Akademi Pariwisata Indonesia (API). Dalam kegiatan kemasyarakatan penulis dipercaya sebagai Ketua Cabang Muhammadiyah Gamping Sleman, Yogyakarta.

Penulis juga merupakan salah seorang anggota tim sukses pada Simposium Internasional Humaniora I dan II yang diselenggarakan oleh Fak. Sastra UGM.